

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Mei 2024 yang berlokasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid, Kelurahan Awipari, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pesantren Hidayatul Mustafid merupakan salah satu pesantren yang melakukan berbagai aktivitas pertanian sebagai kegiatan pengembangan diri bagi para santri. Waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahapan dan Waktu Penelitian																							
	Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Kegiatan	■																							
Survei Pendahuluan		■	■																					
Penulisan Usulan Penelitian				■	■	■	■	■																
Seminar Usulan Penelitian								■																
Revisi Proposal Usulan Penelitian									■	■	■													
Pengumpulan Data										■	■	■												
Pengolahan Data dan Analisis Data											■	■	■	■	■									
Penulisan Hasil Penelitian													■	■	■	■								
Seminar Kolokium																	■							
Revisi Kolokium																		■	■	■				
Sidang Skripsi																					■			
Revisi Skripsi																						■	■	

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Survei ini dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda serta metode deskriptif. Creswell (2014), berpendapat bahwasannya penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder tersebut akan diolah dan dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden yaitu santri Pesantren Hidayatul Mustafid yang diperoleh melalui kuisisioner atau angket yang diisi oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur jurnal, buku, penelitian terdahulu bersumber dari pustaka maupun instansi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang

merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri yang mengikuti kegiatan pertanian di Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid yaitu Siswa SMP dan Siswa SMA sebanyak 132 orang, yang terdiri dari 80 Santri jenjang pendidikan SMP dan 52 Santri jenjang pendidikan SMA.

Setiap Penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Arikunto (2019) menjelaskan bahwasannya apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 persen atau 15-25 persen. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan hasil penjumlahan sampel penelitian yang diambil yaitu sebesar 25 persen dari seluruh populasi penelitian, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 33 orang.

Berdasarkan perhitungan sampling diatas, pengambilan sampel pada setiap tingkatan SMP dan SMA menggunakan rumus *cluster sampling* (Walpole, 1995) sebagai berikut:

$$Nh = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

Nh = Banyaknya responden yang dibutuhkan dari setiap kelompok

N_i = Banyaknya sub populasi dari setiap kelompok

N = Jumlah keseluruhan populasi

n = Jumlah responden yang mewakili populasi

Hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Cluster sampling* dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel

No	Jenjang Pendidikan Formal	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1.	SMP	80	20
2.	SMA	52	13
Total		132	33

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Cluster Sampling*, bahwasannya untuk santri jenjang SMP yang mengikuti kegiatan pertanian berjumlah 80 orang, maka diperoleh ukuran sampel santri SMP sebanyak 20 orang dan santri jenjang SMA yang mengikuti kegiatan pertanian berjumlah 52

orang, maka diperoleh ukuran sampel santri SMA sebanyak 13 orang. Penentuan responden dari masing-masing ukuran sampel ditentukan menggunakan *Propotionate Stratified Random Sampling* dengan metode sistem undi. Yang dimana, *Propotionate Stratified Random Sampling* merupakan metode penarikan sampel dari sebuah populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang untuk terpilih atau terambil.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam rangka memudahkan penelitian berikut beberapa definisi dari variabel yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

A. Variabel Bebas (*variable Independen*) (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor Internal (X_1)

a. Intelegensi

Intelegensi sering didefinisikan sebagai suatu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari kemampuan. Setiap santri memiliki kemampuan masing-masing untuk belajar dari pengalaman dan berusaha menyelesaikan masalah untuk beradaptasi dengan lingkungan atau kondisi baru.

b. Motivasi Pribadi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

2. Faktor Eksternal (X_2)

a. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang mengutamakan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seseorang dalam

melaksanakan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan suatu program dengan efektif dan efisien. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan santri tidak hanya di dalam kelas untuk menambah pengetahuan agama, namun santri mendapatkan pengetahuan tentang budidaya pertanian hortikultura.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah aspek yang mempengaruhi perkembangan pribadi individu yang berasal dari luar diri individu. Dalam hal ini, faktor lingkungan diukur berdasarkan indikator fasilitas dan ketersediaan sumber daya alam serta dukungan orang tua.

c. Sumber Informasi

Sumber informasi secara umum merupakan sarana untuk mengumpulkan dan menyusun suatu informasi yang pada akhirnya akan menghasilkan bahan atau informasi yang bermanfaat bagi penerima. Informasi sendiri merupakan data yang diolah menjadi suatu bentuk lain yang akan lebih bermanfaat untuk pengetahuan bagi penerima dalam mengambil suatu keputusan baik itu dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

- B. Variabel Terikat (*Variabel Independen*) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat santri terhadap Kegiatan Pertanian di Pondok pesantren Hidayatul Mustafid (Y). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat santri akan dilihat berdasarkan indikator keterlibatan dan ketertarikan. Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara konkrit, yang berguna bagi pembahasan pada penelitian ini.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
A. Faktor Internal (X1)			
Intelegensi	Pemahaman	Santri memahami setiap ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pertanian	Ordinal
	Kemampuan	Santri memiliki kemampuan untuk mengikuti dan mengaplikasikan setiap ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pertanian	Ordinal
Motivasi Pribadi	Hasrat dan keinginan berhasil	Santri memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam mengikuti kegiatan pertanian	Ordinal
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Santri memiliki dorongan untuk terus belajar terkait kegiatan pertanian	Ordinal
	Harapan dan cita-cita masa depan	Santri memiliki harapan dan cita-cita yang cerah di masa depan dalam bidang pertanian	Ordinal
B. Faktor Eksternal (X2)			
Pendidikan dan Pelatihan	Keikutsertaan dalam kegiatan	Santri rutin mengikuti Pendidikan dan kegiatan pertanian sesuai dengan yang di jadwalkan	Ordinal
	Menanamkan nilai yang diberikan	Santri menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh para guru di kelas atau pelatih pada saat kegiatan pertanian	Ordinal
	Mengembangkan potensi yang dimiliki	Dengan Pendidikan dan Pelatihan, santri dapat mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan	Ordinal
	Wawasan yang lebih percaya diri	Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, Santri memiliki wawasan individu yang lebih percaya diri, membina moral juga karakter santri.	Ordinal
Lingkungan	Fasilitas dan ketersediaan sumberdaya alam	Ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasaran dalam menunjang kegiatan pertanian	Ordinal
	Dukungan Orang Tua	Dukungan orang tua diberikan kepada para santri dalam mencapai sesuatu yang diharapkan pada saat melakukan pembelajaran dan pelatihan kegiatan pertanian di pesantren	Ordinal
Sumber Informasi	Asal muasal informasi santri mengenai kegiatan pertanian	Media massa, Media cetak dan Informasi dari orang terdekat menjadi sumber pengetahuan santri terhadap kegiatan pertanian	Ordinal
C. Minat (Y)			
Keterlibatan	Kehadiran	Santri selalu hadir dalam setiap kegiatan pertanian yang diselenggarakan pesantren	Ordinal
	Sumbangan	Santri aktif dalam kegiatan diskusi pada	Ordinal

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Ketertarikan	Pemikiran	saat pembelajaran kegiatan pertanian	Ordinal
	Antusiasme	Santri antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenai kegiatan pertanian	
	Perhatian	Santri mendengarkan arahan dari guru ketika pembelajaran berlangsung dalam kegiatan pertanian	Ordinal
	Perasaan senang	Santri memiliki perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran dalam kegiatan pertanian	Ordinal

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Pengukuran Skala

Data primer dalam penelitian ini dianalisis menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan, yang disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala likert ini, jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dan diolah menjadi data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk nilai atau skor sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Kurang Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Variabel penelitian dengan rincian kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Interval skor pada setiap variabel didasarkan pada jumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden, untuk menentukan nilai/skor kategori variabel, maka perhitungannya adalah sebagai berikut (Slamet, 1993):

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi : skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pernyataan

Nilai terendah : skor terendah x jumlah responden x jumlah pernyataan

Jumlah kategori : 5

Untuk mengukur tingkat yang ada pada setiap variabel dapat ditentukan dengan menghitung skor di setiap variabel. Berikut perhitungan setiap variabel:

1. Kategori Tingkat Faktor Internal (X_1)

Variabel Faktor internal memiliki 12 pernyataan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 5 \times 33 \times 12 \\ &= 1.980 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 33 \times 12 \\ &= 396 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{1.980-396}{5} \\ &= 316,8 \end{aligned}$$

Tabel 6. Kategori Tingkat Faktor Internal

Variabel	SR	R	Kategori		
			S	T	ST
Intelegensi	264 ≤ i < 475	475 ≤ i < 686	686 ≤ i < 897	897 ≤ i < 1.108,8	1.108,8 ≤ i < 1.320
Motivasi Pribadi	132 ≤ i < 237	237 ≤ i < 343	343 ≤ i < 449	449 ≤ i < 554,5	554,5 ≤ i < 660
Faktor Internal	396 ≤ i < 712	712 ≤ i < 1.029	1.029 ≤ i < 1.346	1.346 ≤ i < 1.663	1.663 ≤ i < 1.980

Keterangan: SR=Sangat Rendah, R=Rendah, S=Sedang, T=Tinggi, ST=Sangat Tinggi, i=Skor

2. Kategori Tingkat Faktor Eksternal (X_2)

Variabel Faktor eksternal memiliki 19 pernyataan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 5 \times 33 \times 19 \\ &= 3.135 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 33 \times 19 \\ &= 627 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{3.135 - 627}{5} \\ &= 501,6 \end{aligned}$$

Tabel 7. Kategori Tingkat Faktor Eksternal

Variabel	Kategori				
	SR	R	S	T	ST
Pendidikan dan Pelatihan	132 ≤ i < 237	237 ≤ i < 343	343 ≤ i < 448	448 ≤ i < 554	554 ≤ i ≤ 660
Lingkungan	330 ≤ i < 594	594 ≤ i < 858	858 ≤ i < 1.122	1.122 ≤ i < 1.386	1.386 ≤ i ≤ 1.650
Sumber Informasi	165 ≤ i < 297	297 ≤ i < 429	429 ≤ i < 561	561 ≤ i < 693	693 ≤ i ≤ 825
Faktor Eksternal	627 ≤ i < 1.128	1.128 ≤ i < 1.630	1.630 ≤ i < 2.131	2.131 ≤ i < 2.633	2.633 ≤ i < 3.135

Keterangan: SR=Sangat Rendah, R=Rendah, S=Sedang, T=Tinggi, ST=Sangat Tinggi, i=Skor

3. Kategori Tingkat Minat santri pada kegiatan pertanian (Y)

Variabel Minat Santri pada kegiatan pertanian memiliki 10 pernyataan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 5 \times 33 \times 10 \\ &= 1.650 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 33 \times 10 \\ &= 330 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{1.650 - 330}{5} \\ &= 264 \end{aligned}$$

Tabel 8. Kategori Tingkat Minat Santri pada kegiatan pertanian

Variabel	Kategori				
	SR	R	S	T	ST
Keterlibatan	132 ≤ i < 237,6	237,6 ≤ i < 343,2	343,2 ≤ i < 448,8	448,8 ≤ i < 554,4	554,4 ≤ i ≤ 660
Ketertarikan	198 ≤ i < 356,4	356,4 ≤ i < 514,4	514,8 ≤ i < 673,2	673,2 ≤ i < 831,6	831,6 ≤ i ≤ 990
Minat Santri	330 ≤ i < 594	594 ≤ i < 858	858 ≤ i < 1.122	1.122 ≤ i < 1.386	1.386 ≤ i < 1.650

Keterangan: SR=Sangat Rendah, R=Rendah, S=Sedang, T=Tinggi, ST=Sangat Tinggi, i=skor

3.6.2 Uji Kualitas Instrumen

Kuesioner sebagai instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid Kota Tasikmalaya yang terpilih menjadi responden penelitian.

1. Uji Validitas

Pada setiap penelitian yang menggunakan metode angket atau kuesioner akan selalu diperlukannya uji validitas untuk mengetahui kevalidan angket yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari responden atau sampel penelitian. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau tidak dengan syarat validitas yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan kuesioner valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Pada setiap penelitian yang menggunakan metode angket atau kuesioner diperlukannya uji reliabilitas untuk menguji tingkat kepercayaan suatu angket sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket dalam mengukur variabel penelitian ketika penelitian ini dilakukan berulang kali dengan angket ataupun kuesioner yang sama. Menurut (Polindi, 2019) Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relative yang sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpa*. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel ketika suatu pengujian menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) jika demikian maka angket atau kuesioner yang digunakan bersifat reliabel. Jika nilai *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode dan beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi, model regresi linear berganda yang dibangun harus lolos dari penyimpangan asumsi normalitas, asumsi multikolinieritas dan asumsi heteroskedastisitas. Jika terjadi

penyimpangan dalam uji asumsi klasik maka akan menyebabkan uji statistik dalam uji-F dan uji-t yang dilakukan menjadi tidak valid dan akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh secara statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sampel distribusi normal apabila *asymptotic sig* > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adakah korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model korelasi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antara variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinieritas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 10, dan apabila nilai VIF <10 maka variabel kerkolinieritas rendah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adakah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu pengamatan lainnya dalam model regresi. (Ghozali, 2016) menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui hasil uji *Glejser*. Dalam uji ini, apabila hasilnya *sig* > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 *Method of Successive Interval (MSI)*

Analisis regresi merupakan salah satu analisis data yang digunakan dalam statistika untuk melakukan peramalan, maupun mengkaji hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam Menggunakan analisis regresi linier, syarat pertama yang harus ada adalah data yang akan digunakan harus berskala interval dan Rasio.

Metode MSI merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval. Pada umumnya jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert dibuat skor yaitu pemberian nilai numerik 1, 2, 3, 4 dan 5 setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Maka dari itu, penulis melakukan transformasi data untuk memenuhi syarat pengujian menggunakan alat analisis linier berganda yaitu syarat minimum untuk pengujian adalah skala ukur interval. Penulis menggunakan komputasi program Microsoft Excel untuk transformasi data.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda dipakai untuk menghitung serta melakukan uji tingkat signifikan. Analisis ini adalah teknik yang kerap dilakukan dalam melakukan analisis pengaruh dan hubungan satu variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Rumus yang dipakai dalam metode ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Santri

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel X

x_1 = Faktor Internal

x_2 = Faktor Eksternal

e = Standar Error

1. Uji Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) dipakai untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen (Supriana, 2013). Sementara itu, untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel dependen dan independen yaitu dengan memperhatikan nilai R.

2. Uji F (Secara Simultan)

Pada dasarnya, uji F memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas atau independen menyumbang pengaruh secara bersamaan pada variabel terikat atau dependen. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

- Tidak terdapat pengaruh Faktor Internal dan Faktor eksternal terhadap Minat Santri pada kegiatan pertanian.

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta \text{ yang tidak sama dengan nol.}$$

- Terdapat pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Santri pada kegiatan pertanian.

Dengan kaidah keputusan:

- H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ketentuan lainnya yaitu:

- Apabila nilai $sig. F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Apabila $sig. F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji t (Secara Parsial)

Uji t merupakan uji yang secara parsial memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta dipakai untuk memahami apakah variabel independen secara parsial memberikan dampak atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai signifikan (α) yang dipakai yaitu 0,05 atau 5 persen.

$$H_0 : \beta_i = 0$$

- Tidak terdapat pengaruh Faktor Internal terhadap Minat Santri pada kegiatan pertanian.
- Tidak terdapat pengaruh Faktor Eksternal terhadap Minat Santri pada kegiatan pertanian.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

- Terdapat pengaruh Faktor Internal terhadap Minat santri pada kegiatan pertanian.
- Terdapat pengaruh Faktor Eksternal terhadap Minat santri pada kegiatan Pertanian.

Adapun kaidah keputusan :

- H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ketentuan lainnya yaitu:

- Apabila $sig. t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Apabila $sig. t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak